

Pentingnya Jiwa Kewirausahaan Sebagai Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dan Hamba Tuhan

Hengki Irawan Setia Budi

STT Pelita Hati Denpasar

Hengkirawan71@gmail.com

Abstract

The importance of the entrepreneurial spirit as learning for students at the Pelita Hati theology high school in Denpasar. The development of meeting the needs of life that continues to increase every year and the fulfillment of the needs of life for each individual create creative and innovative ways of thinking. Concerning the process of fulfilling the necessities of life, it is necessary to respond to the understanding of entrepreneurship learning and in particular to have an entrepreneurial spirit. The purpose of writing this research is to explain the importance of entrepreneurship courses as learning for high school students of theology. The research used is descriptive qualitative research using survey methods and then managing data qualitatively by taking a sample of 21 students of STT Pelita Hati Denpasar which incidentally studied theology and education as the basis for student 'calls'. The results of this study indicate that the existence of entrepreneurship courses and learning for students will reveal the importance of having an entrepreneurial spirit which is intended to fulfill the feasibility of living needs and the development of full human potential.

Keywords: entrepreneurship; entrepreneurial spirit; theology student; potency

Abstrak

Pentingnya jiwa kewirausahaan sebagai pembelajaran mahasiswa sekolah tinggi teologi dan hamba Tuhan. Perkembangan pemenuhan kebutuhan kehidupan yang terus meningkat di setiap tahunnya dan terjadinya pemenuhan kebutuhan hidup untuk setiap individu membuat cara berpikir yang kreatif dan inovatif. Dalam kaitannya dengan proses pemenuhan kebutuhan hidup, perlu disikapi dengan kepengertian pembelajaran kewirausahaan dan khususnya memiliki jiwa kewirausahaan. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya mata kuliah kewirausahaan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa sekolah tinggi teologi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei kemudian mengelola data secara kualitatif dengan mengambil sampel sebanyak 21 mahasiswa STT Pelita Hati Denpasar notabene mempelajari ilmu teologi dan pendidikan sebagai dasar 'panggilan' mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya matakuliah dan pembelajaran kewirausahaan bagi mahasiswa, akan dibukakan pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan yang diperuntukkan dalam rangka pemenuhan kelayakan kebutuhan hidup dan perkembangan potensi manusia seutuhnya.

Kata Kunci: kewirausahaan; jiwa kewirausahaan; mahasiswa teologi; potensi

PENDAHULUAN

Hasil survey menurut data statistik Indonesia, menunjukkan bahwa angka kemiskinan pada Maret 2021 mencapai 27,54juta¹ dari total penduduk 272.229.372², turun 0,05 poin dari data September 2020 dan meningkat 0,36% dibanding Maret 2020. Faktor terbesar yang mempengaruhi kemiskinan periode 2020 sampai 2021 adalah pandemic Covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktifitas ekonomi penduduk. Ada banyak setor-sektor yang terdampak dan berakhir dengan penutupan usaha, bisnis, pemutusan hubungan kerja, tidak luput berdampak pada sektor pendidikan dan sektor kerohanian yaitu tatanan beribadah³ dan data survey Bilangan Research bulan Mei vs April 2020, terjadi penurunan penghasilan para pelayan Tuhan sebesar 43,1%⁴. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia kwartal sepanjang tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif, pada kwartal pertama 2020 masih tumbuh 2,97%, namun pada kwartal kedua mengalami kontraksi hingga 5,32%⁵. Kondisi demikian mengisaratkan timbulnya permasalahan pengangguran dan berakibat pada masalah-masalah negatif lainnya. Pengangguran yang terjadi bukan hanya pada tataran masyarakat pada umumnya, namun juga

berdampak pada tataran lulusan sarjana perguruan tinggi. Para lulusan sarjana yang tidak mudah menemukan lowongan pekerjaan, disebabkan sektor bisnis yang terdampak berat oleh pandemi.

Masyarakat Indonesia harus putar otak untuk menemukan sumber penghasilan yang baru dan memadai guna mencukupi kebutuhan hidup yang terus berjalan. Tidak lagi melamar pekerjaan dikarenakan sektor bisnis yang mengalami penurunan tajam dan bahkan banyak yang dinyatakan tutup. Masyarakat diperkenalkan dengan UMKM yaitu usaha mikro kecil dan menengah atau dengan bahasa mudahnya adalah masyarakat diajak untuk menumbuhkembangkan daya kreatif, pengembangan potensi yang kemudian hasil usahanya dijual ke masyarakat. Bentukan bisnis tersebut bersifat perorangan dan sanggup dijadikan peluang untuk meningkatkan struktur ekonomi masyarakat suatu daerah dan bahkan ekonomi negara.

Berdasarkan observasi kepada mahasiswa STT Pelita Hati Denpasar, sebagian besar bukanlah lulusan *fresh graduate* SMA, terbagi menjadi tiga kelompok status yaitu status lajang dan tidak bekerja (ditopang dari keluarga dan sponsor), kedua usia lajang dengan status

¹ “Badan Pusat Statistik,” accessed September 9, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.

² “Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit,” accessed September 9, 2021, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>.

³ “Berita/USD - Webinar Sanata Dharma Berbagi: ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap

Kehidupan Menggereja,’” accessed September 9, 2021, <https://www.usd.ac.id/berita.php?id=4263>.

⁴ “Antara Pandemi Covid-19, Keuangan Gereja Dan Gaji Pendeta,” accessed September 9, 2021, <https://tabloidmitra.com/antara-pandemi-covid-19-keuangan-gereja-dan-gaji-pendeta/>.

⁵ Antonius Purwanto, “Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret Dan Strategi Pemulihan 2020-2021,” *Kompas Pedia*, last modified 2021, accessed September 9, 2021, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>.

bekerja di sektor riil, dan yang ketiga berstatus berkeluarga disertai pelayanan di gereja baik sebagai *full timer* maupun *part timer*. Semuanya bukan dari penduduk asli Bali, melainkan mereka berasal dari berbagai provinsi seperti Nusa Tenggara Timur, Nias, Sumatera Utara, dan Maluku. Pemenuhan kebutuhan hidup yang terus bertambah disertai kondisi keuangan dari keluarga dan sponsor yang terkadang timbul tenggelam, membuat mahasiswa harus *survive* melanjutkan perkuliahan. Mahasiswa harus memikul beban tanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidup seperti biaya perkuliahan, biaya kehidupan selama tinggal di perantauan, kebutuhan operasional gereja maupun pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Mencari pekerjaan yang tidak mudah untuk ukuran kota Denpasar, disebabkan tingginya angka pelamar kerja yang tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan, ditambah lagi harus memiliki kompetensi yang tinggi, plus kondisi pandemi yang mengharuskan para bisnis mengikat pinggang erat-erat. Harus berpikir keras untuk mampu bekerja dengan penghasilan yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan, sementara itu mereka juga harus konsentrasi untuk menempuh jalur akademis dengan berbagai tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam rangka pemenuhan kelayakan kebutuhan inilah yang menjadi pijakan setiap manusia untuk melakukan produktivitas yang baik, mengingat pada awalnya sumber penghasilan masih standar sementara tingkat pemenuhan kebutuhan yang terus bertambah, diharuskan setiap pribadi memiliki kepekaan untuk melakukan terobosan-terobosan atau ide-ide kreatif lainnya untuk mendapatkan penambahan financial.

Peran tugas dan tanggung jawab hamba Tuhan, perlu mendapat apresiasi bagi umat karena berperan menyampaikan kabar baik dan proses pendewasaan umat. Penghasilan seorang hamba Tuhan khusunya yang sedang merintis jemaat, memiliki sumber penghasilan yang tidak menentu, tergantung dari persebaran jemaat atau persebaran-persebaran yang lainnya. Tidak jarang ditemui, kondisi ekonomi hamba Tuhan sangat memprihatinkan. Dengan keadaan tersebut, membuat hamba Tuhan mencari solusi untuk pemenuhan kebutuhan hidup didunia dengan tidak menyusahkan orang lain dan jemaat. Berwirausaha mampu membantu hamba Tuhan mencukupi kelayakan kebutuhan hidupnya seperti Rasul Paulus yang melakukan praktik kerja tanpa membebani jemaat dengan cara membuat tenda, 2 Korintus 11:9. Faktor-faktor yang membuat hamba Tuhan melakukan kerja tambahan antara lain: penghasilan yang diterimanya tidak mampu mencukupi kelayakan kebutuhan mendasar, dan yang kedua adalah mengembangkan potensi diri. Faktor lainnya adalah gereja mampu mengembangkan kualitas kerja para hamba Tuhan, proses aktualisasi diri sesuai karunia dan kebutuhan zaman demi mampu meningkatkan pelayanan yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat gereja.

Mengapa pendidikan kewirausahaan harus diberikan kepada mahasiswa teologi? Latar belakang tujuan mahasiswa yang mengambil jurusan teologi tentunya sudah melalui beberapa proses dalam kehidupan pribadinya dan kemudian terpanggil untuk menempuh pendidikan sesuai dengan panggilannya. Rata-rata memiliki harapan menjadi seorang hamba Tuhan yang memahami alkitab dan kedepannya

melangkah sesuai dengan panggilan yang telah Tuhan nyatakan berupa antara lain: utusan misi, pelayan Tuhan di gereja, pelayan Tuhan di *marketplace*. Ketika mahasiswa menempuh matakuliah kewirausahaan, ada tanda tanya besar mengenai fungsi dan manfaat mempelajari ilmu kewirausahaan ini. Keheranan pertanyaan terlontarkan pada pertemuan tatap muka hari pertama perkuliahan, dengan mengatakan, "Untuk apa kami belajar ilmu kewirausahaan yang notabene tidak selinier dengan ilmu teologi?" Dari sudut pandang permasalahan yang terjadi di lingkup mahasiswa STT Pelita Hati Denpasar dan lingkup yang lebih luas yaitu bagaimana para hamba Tuhan memenuhi kebutuhan dalam hidup mereka, maka penulis memiliki pemikiran untuk mengangkat dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, STT Pelita Hati dengan sengaja menjadwalkan dalam kurikulum pengajaran tentang kewirausahaan, dengan tujuan memberikan wawasan yang mendalam tentang ilmu kewirausahaan khususnya jiwa kewirausahaan dan manfaatnya. Penelitian ini akan menemukan jawaban pentingnya ilmu kewirausahaan khususnya jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa teologi, dan secara umum bagi hamba-hamba Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digambarkan sebagai proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang

terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel dilakukan secara wawancara dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi⁶. Penelitian kualitatif melakukan pencatatan, rangkuman atas semua jawaban, menyusunnya berdasarkan topik yang diamati, kemudian melakukan proses cek dan ricek, memilah-milah menjadi satuan yang mudah dikelompokkan, mensintesiskan dan menemukan apa yang penting dari setiap jawaban⁷.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara deskripsi pentingnya matakuliah kewirausahaan bagi mahasiswa teologi dan hamba Tuhan. Penelitian ini dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu: (1) Studi referensi kepustakaan yaitu mengkaji, menelaah permasalahan dari sumber-sumber kepustakaan yang mendukung seperti buku-buku referensi, jurnal, artikel dan sebagainya, dan yang (2) Teknik analisis data dimana peneliti melakukan observasi lapangan dan melakukan proses angket pertanyaan tertutup dengan 3 pokok pertanyaan besar, didalamnya terdapat 14 pertanyaan yang disertai dengan opsi jawaban.

Proses analisis data yang dilakukan kepada 21 responden melalui dua tahap besar yaitu:

1. Mengumpulkan jawaban per pertanyaan.
2. Mengumpulkan ringkasan jawaban per pertanyaan disertai prosentase jawaban yang sama.

⁶ Setiawan S.Pd Albi Anggito Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Pertama. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

⁷ Tim Dosen STT Jaffray, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, ed. Hengki Wijaya, Pertama. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 33.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengumpulkan jawaban per pertanyaan dengan tujuan memudahkan pencarian inti jawaban dan mempermudah pengambilan data yang akan dianalisis pada langkah berikutnya.

Jumlah pertanyaan yang diajukan berjumlah 14 pertanyaan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pertanyaan dasar meliputi:

- a. Berapa kali pertemuan Anda mendengarkan materi kewirausahaan?
- b. Apakah Anda cukup memahami pemaparan materi kewirausahaan?
- c. Apakah Anda cukup mendapatkan manfaat setelah mendengarkan pemaparan baik dalam perkuliahan maupun dalam seminar?
- d. Bagi yang kurang bermanfaat, berikan alasannya.

2. Pertanyaan Korelasi (korelasi antara kewirausahaan dengan teologi) meliputi:

- a. Setelah lulus dari STT Pelita Hati, apakah cita-cita Anda?
 - b. Apakah kedepannya akan menggabungkan materi kewirausahaan dengan materi teologi?
 - c. Menurut Anda, apakah ada korelasi antara prodi teologi dengan mata kuliah kewirausahaan?
 - d. Apakah Anda akan melakukan “Take Action” setelah mendapatkan pemaparan materi?
 - e. Bagi yang menjawab “ya” berikan alasannya.
 - f. Bagi yang menjawab “tidak” berikan alasannya.
 - g. Bagi yang menjawab “mungkin” berikan alasannya
3. Bagian penting isi materi meliputi:

- a. Menurut Anda, apa bagian terpenting dari isi materi jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki?
- b. Menurut Anda, mengapa hal itu dirasa penting?
- c. Apa harapan Anda kedepan setelah mendengarkan materi kewirausahaan?

Ringkasan Jawaban

Langkah berikutnya, penulis melakukan ringkasan jawaban per pertanyaan, hasilnya berikut ini:

Pertanyaan : Berapa kali pertemuan Anda mendengarkan materi kewirausahaan?

Jawaban : 9,5% (2) menjawab 5 x hanya pertemuan, 66,7% (14) menjawab pertemuan dan mengikuti seminar, 23,8% (5) menjawab pertemuan disertai menonton video.

Pertanyaan : Apakah Anda cukup memahami pemaparan materi kewirausahaan?

Jawaban : 76,2% (16) menjawab memahami, 19% (4) sangat memahami, 4,8% (1) kurang memahami.

Pertanyaan : Apakah Anda cukup mendapatkan manfaat setelah mendengarkan pemaparan baik dalam perkuliahan maupun dalam seminar?

Jawaban : 81% (17) menjawab sangat bermanfaat, 19% (4) menjawab cukup bermanfaat.

Pertanyaan : Bagi yang kurang bermanfaat, berikan alasannya.

Jawaban : Nihil

Pertanyaan : Setelah lulus dari STT Pelita Hati, apakah cita-cita Anda?

Jawaban : Pendidik 6 orang, pendidik dan buka usaha 8 orang, gembala 2 orang, gembala dan buka usaha 3 orang, menolong orang lain 1 orang, pemimpin daerah 1 orang.

Pertanyaan : Apakah kedepannya akan menggabungkan materi kewirausahaan dengan materi teologi?

Jawaban : 85,7% (18) menjawab ya, 9,5% (2) menjawab mungkin, 4,7% (1) orang menjawab tidak

Pertanyaan : Menurut Anda, apakah ada korelasi antara prodi teologi dengan mata kuliah kewirausahaan?

Jawaban : 90,5% (19) menjawab ya, 9,5% (2) menjawab mungkin.

Pertanyaan : Apakah Anda akan melakukan “Take Action” setelah mendapatkan pemaparan materi?

Jawaban : 85,7% (18) menjawab ya, 14,3% (3) menjawab mungkin.

Pertanyaan : Bagi yang menjawab “ya” berikan alasannya.

Jawaban : Jawaban tersedia

Pertanyaan : Menurut Anda, apa bagian terpenting dari isi materi jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki?

Jawaban : Membuat perubahan dengan ide-ide kreatif, dan memiliki inovasi yang baru atau terobosan-terobosan yang baru. Pantang menyerah dan berani berusaha. Memiliki jiwa Kewirausahaan, menerima pembelajaran dan mempunyai jiwa yang berinovasi. Tetap semangat, jangan menjadi pemalas.jujur, jangan menyerah walaupun usaha yang dijalani pasang

surut. Memiliki cara pandang yang benar. Motivasi, tindakan,sistem, dan teologi kewirausahaan. Harus memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Memiliki kemauan dan potensi. Yang ingin saya miliki dari materi ini, saya ingin memiliki jiwa: (1) tidak takut resiko dan tetap bijaksana, (2) berusaha, (3) percaya diri, (4) dan tidak bergantung kepada orang lain. Berani mencoba. Mentalitas. Komitmen. Kemauan dan keinginan yang kuat untuk maju. Semangat dan kemauan (niat). Yang sangat penting bagi saya adalah action saya dalam hal berani melangkah atau tidak dan berani mengambil resiko. Harus percaya diri. Semangat, dan keberanian. Tidak putus asa. Keyakinan dan optimisme. Integritas, komitmen, tujuan, niat dan visi misi yg jelas.

Pertanyaan : Menurut Anda, mengapa hal itu dirasa penting?

Jawaban : Jawaban tersedia

Pertanyaan : Apa harapan Anda kedepan setelah mendengarkan materi kewirausahaan?

Jawaban : Jawaban tersedia

Responden memberikan jawaban mengenai panggilan atau harapan setelah menempuh pendidikan di STT Pelita Hati antara lain: sebagai pengajar (guru) 14 mahasiswa, hamba Tuhan yang terlibat dalam pelayanan sebanyak 7 mahasiswa, dan menjadi pemimpin daerah 1 mahasiswa.

Dari hasil wawancara yang dihimpun, 100% mahasiswa menyatakan “setuju” akan menghubungkan antara mata kuliah kewirausahaan dengan profesi yang akan dikerjakannya. Pendapat mahasiswa cukup beragam mengenai manfaat menempuh mata

kuliah kewirausahaan; pendapat-pendapat tersebut antara lain:

1. Karna kewirausahaan adalah salah satu yang sangat penting untuk dipahami karena semua orang pasti berwirausaha. Berwirausaha juga adalah salah satu pembawa perubahan.
2. Karena dengan pemaparan dan seminar tentang kewirausahaan, saya jadi mengetahui bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang berdagang tapi juga merupakan bagaimana cara menciptakan peluang berwirausaha.
3. Saya pilih bermanfaat karena memang bermanfaat untuk saya secara Pribadi, dengan saya mengikuti mata kuliah entrepreneur disitu banyak sekali membuka pikiran saya untuk harus melangkah, untuk kesuksesan saya.
4. Dalam seminar yang diadakan kemarin itu buat saya pribadi sangat bermanfaat. Karena saya dapat pengetahuan dan cara pandang saya mengenai kewirausahaan, dan wawasan kenyataannya hidup kedepan untuk generasi terutama yang muda harus siap menghadapi tantangan yang akan datang persaingan dan kreatif juga ketekunan dalam kewirausahaan untuk membantu dalam pelayanan.
5. Karena untuk kemuliaan Tuhan.
6. Saya harus bisa berwirausaha dengan baik karena Berkat Tuhan Pasti ada.
7. Memberikan pengertian yang lebih dalam, bukan hanya sebuah teori karena yang dibagikan adalah pengalaman dari pembahasan yang sudah digeluti.
8. Bermanfaat buat saya. Karena membuka wawasan dalam berwirausaha. Kalau dulu saya berpikir pasti saya tidak bisa menjadi seorang berwirausaha dan saya hanya seorang pekerja saja. Tapi melalui materi wirausaha saya mulai

mengerti. Kalau kita juga bisa berwirausaha. Kalau ada usaha dan impian.

9. Karena kewirausahaan sangat bermanfaat bagi kaum milenial seperti kita untuk bisa membuka peluang usaha.
10. Ya sangat bermanfaat karena kewirausahaan atau berwirausaha itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.
11. Menurut saya sangat bermanfaat karena membuka wawasan saya, dalam berwirausaha. Karena dulu saya berpikir pasti saya tidak bisa untuk berwirausaha. Tapi itu semua hanya pemikiran saya. Dan Setiap orang bisa berwirausaha kalau pribadi dia ada kemauan dan impian. Pasti bisa menjadi seorang wirausaha.
12. Menurut saya MK Kewirausahaan ini sangat bermanfaat buat kehidupan saya. Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh adalah:
 1. Membuat saya belajar selalu berusaha mengerjakan Tugas dalam kondisi apapun, baik sehat/tidak sehat. Dan Walaupun terkadang Materi tidak mendukung, dan sebagainya. Namun MK ini membuat saya belajar tidak peduli dengan kondisi tersebut.
 2. Dapat mengubah cara pandang saya terhadap orang kaya, dan pebisnis. Yang dulunya saya merasa bahwa mereka (orang kaya dan pebisnis) tidak lebih Mulia dibandingkan pelayan pelayan Tuhan di dalam Gereja. Bahkan di luar Gereja dan sebagainya (Penyebar Firman). Dan dengan pelajaran ini, saya menyadari bahwa jika suatu pekerjaan itu bermanfaat dan dapat menolong Keluarga kita sendiri, dan masyarakat sekitar, dan tentunya juga untuk gereja, maka semua hal tidak kalah mulianya dimata Tuhan.
 3. Dan semakin mengerti apa itu berdoa dan bekerja. Juga Iman dan perbuatan.. itu adalah

satu paket. Yang harus dilakukan. Ternyata Tuhan lebih menginginkan kita bertindak bukan hanya sekedar kata2 dan saat ini saya dalam proses tuk melakukannya.

13.Sudah karena dapat meningkatkan keberanian memulai usaha, meningkatkan skil, bisa berinovasi dan sangat membantu untuk sebagai pekerjaan sampingan.

14.Karena ada banyak hal yg belum kita ketahui. tetapi melalui seminar ini saya begitu banyak mengetahui hal hal yg baru. dan inti dari Kewirausahaan itu sendiri Adalah jiwa kewirausahaan itu yg sangat penting (jiwa semangat,jiwa berkarya, jiwa melayani, jiwa berani mengambil resiko dan masih banyak jiwa jiwa lainnya dalam hal positif).

15.Kewirausahaan membantu meningkatkan potensi diri untuk mengatasi tantangan hidup kedepan.

16.Bagi saya cukup bermanfaat sebagai penunjang pekerjaan saya atau dapat menjadi pekerjaan kedua bagi saya, di saat saya nanti sebagai penginjil tidak ada pendapatan maka sebagai pengganti untuk mencari pendapatan.

17.Bagi saya sangat bermanfaat, karena banyak ilmu yang diterima dan saya percaya diri dalam membuka usaha dan saya tidak takut gagal.

18.Karena di seminar itu dibuka mindset saya, bahwa sebenarnya kita org Kristen sudah dimandatkan utk menjadi Pemimpin, dan kita yang percaya Yesus kita diciptakan utk menaklukan bumi, bahkan di kehidupan yg mendatang kita akan dihadapkan dgn hal-hal yg sulit" kalau kita tdk mampu bersaing dgn perkembangan zaman.

19.Membuat saya memiliki jiwa untuk berusaha tidak hanya berdiam diri.

20.Belajar tentang kewirausahaan membuka pemikiran yang baru dimana kewirausahaan dapat diterapkan di setiap bidang pekerjaan sehingga bermanfaat untuk setiap mahasiswa ,bahkan semua orang perlu belajar kewirausahaan ,sebab ilmu saja tidak cukup ,entah sudah sebagai guru,pendeta atau bidang pekerjaan lainnya dengan kewirausahaan kita bisa mengubah kesulitan sebagai peluang .

21.Materi Kewirausahaan sangat membantu saya untuk kedepan dlm mewujudkan harapan maupun keinginan saya dg berbagai bekal yg sdh saya dapatkan.

Menurut mahasiswa, ada korelasi antara mata kuliah kewirausahaan dengan panggilan mereka di kemudian hari, sejumlah 90,5% (19) mahasiswa menyatakan ada korelasi, dan ada sejumlah 9,5% (2) mahasiswa yang menyatakan mungkin ada korelasi. Korelasi yang terjadi yaitu: (1) Mahasiswa dibukakan paradigma tentang keuangan, materi, kekayaan, bisnis dan kesejahteraan, (2) Mahasiswa dibekali dengan teknik aplikasi kewirausahaan, (3) Mahasiswa semakin diteguhkan panggilan tanpa merisaukan penghasilan, (4) Mahasiswa dimengertikan salah satu cara bisa menjadi berkat bagi orang lain adalah mengajak jemaat untuk mengambil langkah wirausaha dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan hidup, (5) Mahasiswa memiliki keberanian untuk melangkah berbisnis dengan tujuan kemandirian, tidak di support oleh orangtua, keluarga maupun sponsor, (6) Pembuktian bahwa dirinya mampu mengembangkan potensi yang selama ini tersembunyi.

Pembahasan

Pemberian matakuliah kewirausahaan di sekolah tinggi, bukan berfokus pada bagaimana

seorang mahasiswa dan hamba Tuhan mampu berbisnis, namun ada pembelajaran yang mendasar yaitu membangun teologis mengenai bisnis, keuangan, kemakmuran, keberhasilan, keberkatan, dan sebagainya. Memang salah satu tujuan dan manfaat menjadi wirausaha⁸ antara lain : meraih keuntungan, meningkatkan ekonomi keluarga, kemampuan mengembangkan ide, bakat, kemampuan dan keterampilan menjadi sumber penghasilan, merekrut tenaga kerja, dan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Yang ditonjolkan mada matakuliah ini adalah membangun jiwa kewirausahaan, yang ada pada potensi setiap manusia unggul, dan berkembang⁹. Jiwa-jiwa yang harus dimiliki oleh seorang yang ingin berhasil dalam berwirausaha juga bidang-bidang yang umum lainnya adalah: (1) Seni berkomunikasi, (2) Mengembangkan sikap jujur dan disiplin, (3) Mengembangkan sikap kreatif dan inovatif, (4) Mengembangkan sikap mandiri, (5) Pengambil resiko dan tanggung jawab, (5) Pengambil keputusan, (6) Mengembangkan ide dan peluang, (7) Mengembangkan kerjasama dalam berusaha, (7) Mengelola tenaga kerja, (8) Membuat perencanaan usaha, dan yang terakhir (9)

Evaluasi dan pengembangan usaha¹⁰.

Pembuktian berikutnya adalah mahasiswa mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia¹¹, sehingga pada dasarnya potensi menjadi istilah yang bersifat universal yang kerap kali dikaitkan dengan konteks yang beragam, misalkan dikaitkan dengan kemampuan diri, yang akhirnya memunculkan istilah potensi diri yang mengacu pada kemampuan manusia yang belum digali dan digunakan secara optimal¹².

Proses kepemahaman mahasiswa mengenai matakuliah yang didapat, akan membuka unsur-unsur berikut dari seorang yang berwirausaha¹³ antara lain: (1) Memiliki pengetahuan yang dicirikan penalaran seseorang, (2) Memiliki keterampilan yang berupa kerja fisik dan kerja otak, (3) Sikap mental seseorang terhadap masalah, berani berubah, yang keduanya ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, dan kepada siapa kepanutan didapat, (4) Kewaspadaan bila terjadi sesuatu masa kini maupun masa akan datang. Tentunya

⁸ Muchson, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)* - Google Books, ed. Guepedia, 1st ed. (Guepedia, 2017), 16, accessed August 18, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Entrepreneurship_Kewirausahaan/Cpc-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+ajar+kewirausahaan+muchson&printsec=frontcover.

⁹ "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia," accessed September 8, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/membangun-manusia-indonesia-unggul-berdaya-saing-dan-berkarakter>.

¹⁰ Iwan. Indra Maulana. Teresia Eriyanti Shalahuddin, *Prinsip Prinsip Dasar Kewirausahaan*

Dasar, ed. Tia Dwijayanti, pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), vi–xii.

¹¹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri (Rev)* - Google Buku (Grasindo, 2006), 37, accessed August 14, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Potensi_Diri_Rev/XzYMmhVOB8C?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+potensi+diri&printsec=frontcover.

¹² Dosen.com Sosiologi, "Pengertian Potensi, Jenis, Dan Contohnya," last modified 2021, accessed August 14, 2021, <https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>.

¹³ Rachmat Hidayat, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, ed. Sendy Firmanda, Pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

dalam melakukan berwirausaha, salah satu jiwa yang kokoh ketika menemukan hambatan-hambatan di lapangan, faktor-faktor penghambat wirausaha umumnya berasal dari eksternal dirinya (Larsen dan Lewis)¹⁴, antara lain: isu keuangan, kemampuan pemasaran, karakteristik manajemen dan pribadi, dan kepercayaan diri. Dua hambatan besar lainnya¹⁵ yaitu hambatan struktural terdiri atas hambatan psikologis, lingkungan, dan budaya, hambatan proses terdiri dari hambatan bahasa berpikir, keterpaksaan fungsional, dan hambatan kebiasaan.

Pada kelompok pertanyaan kedua mengenai korelasi kewirausahaan dengan teologi, dari hasil jawaban yang dihimpun menyatakan ada korelasi sebanyak 20 mahasiswa, sedangkan satu mahasiswa menyatakan tidak ada korelasinya. Korelasi ini dikaitkan dengan peran mereka baik dalam bidang pendidikan maupun bidang teologi yang sama-sama membutuhkan pemenuhan kebutuhan hidup di kemudian harinya. Mahasiswa prodi PAK memiliki peran dalam membentuk karakter anak¹⁶, khususnya berkarakter seperti Kristus, kitab 2 Korintus 10:7, Roma 8:29, Filipi 3:10. Pentingnya peran pendidik agama Kristen tidak hanya ketika bertugas mengajar melainkan menanamkan

karakter Kristus kepada anak didik. Nilai-nilai karakter dalam kewirausahaan akan diberjalan seriring dengan jiwa kewirausahaan¹⁷. Kualitas hamba Tuhan yang tertuang pada surat 1 Timotius 3:1-7 hendaklah menjadi acuan penting membangun kualitas yang berkarakter Kristus. Kualitas tersebut antara lain: tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar, bukan peminum, bukan pemarah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani, dan dihormati oleh anak-anaknya, sudah dalam pertobatan, nama baik.

Salah satu jiwa kewirausahaan adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu manfaat penting yang mahasiswa harapkan, ia akan lebih leluasa mengelola keuangan dengan bijaksana tanpa membebani orang tua, keluarga, dan sponsor. Kemandirian menurut Parker¹⁸, mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua miliknya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan

¹⁴ Dkk Mardia, *Kewirausahaan*, ed. Abdul Karim, *Yayasan Kita Menulis*, pertama. (Yayasan Kita Menulis, 2021), 73, accessed August 18, 2021, <https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan/tfAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hambatan+melakukan+kewirausahaan&pg=PA73&printsec=frontcover>.

¹⁵ Suharyadi et al., *Kewirausahaan.Pdf*, ed. Resti Widyaningrum, pertama. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 93.

¹⁶ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan

Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

¹⁷ Siswoyo H Bambang Banu, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, no. 2 (2009): 114–122, BB Siswoyo - Jurnal Ekonomi Bisnis, 2009 - fe.um.ac.id.

¹⁸ Hendrik Lempe Tasaik et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi," Metodik Dedaktik 14 (2018): 45–56.

berpikir secara mandiri, disertai kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah¹⁹. Seorang hamba Tuhan yang mampu menunjukkan kemandirian dan kesejahteraan dalam dirinya, akan mampu mentransferkan nilai-nilai berkat Tuhan untuk jemaat melalui kerja nyata dan kerja produktivitas²⁰. Hamba Tuhan maupun jemaat akan menampilkan kehidupan yang lebih sejahtera dan tidak menjadi beban negara dan masyarakat²¹. Hamba Tuhan dan para pendidik akan lebih kreatif, lebih mampu menggunakan waktu dengan bijak dan produktif, serta mampu berdampak positif bukan hanya secara firman verbal melainkan melalui tingkah laku sebagai teladan seperti Rasul Paulus yang memberikan keteladanan dalam dirinya sebagai pribadi yang bekerja untuk menunjang pelayanan. Jemaat yang bertumbuh dengan lebih sejahtera, akan berdampak pada laju aktivitas pelayanan dan bisa menjadi berkat di ladang Tuhan seperti: Lidia, Zakheus, Nikodemus, Simon dari Kirene, Boas terhadap Rut, dan sebagainya.

Penjelasan pentingnya mata kuliah kewirausahaan khususnya memiliki jiwa kewirausahaan ditambah dengan contoh-contoh tokoh di Alkitab yang berbicara tentang keuangan, kekayaan, bisnis, kerja, keberhasilan, menjadi berkat dan sebagainya, sehingga wawasan mahasiswa diajak untuk lebih holistik

tidak hanya berfokus pada mata kuliah teologi saja. Tokoh-tokoh dalam kitab Perjanjian Lama yang dijadikan contoh bekerja dan berwirausaha antara lain: Abraham; kejadian 13; Abraham sangat kaya, banyak ternak, perak dan emasnya. Raja Salomo dengan kekayaannya tertuang pada kitab 2 Tawarikh 9:20-22. Ahasyweros; Raja Persia, Kitab Ester 1:3-5,7. Ayub dalam kitab Ayub 1:1-3. Kekayaan berlipat kali ganda setelah Tuhan memberikan pemulihan atas penderitaannya. Boas: Kitab Rut 2:1. Tokoh di Perjanjian Baru juga menampilkan pribadi yang kaya secara materi dan kekayaannya dipakai untuk pelayanan, tokoh tersebut antara lain: Paulus sebagai pembuat tenda, Lidia seorang penjual kain yang turut ambil bagian dalam pelayanan Paulus Kisah Rasul 16:14. Zakheus seorang pemungut cukai yang diajak makan bersama Yesus, Akwila dan Priskila sebagai pembuat tenda Kitab Kisah Rasul 18: 1-17, jemaat di Makedonia yang kaya dan berkemurahan Kitab 2 Korintus 8.

Langkah berikutnya adalah melakukan tindakan nyata. Ilmu pengetahuan boleh banyak, namun tindakan merupakan pembuktian dari ilmu²². Hasil wawancara didapatkan 85,7% (18) mahasiswa menjawab segera melakukan tindakan nyata, sedangkan 14,3% (3) mahasiswa masih menyatakan mungkin. Tindakan-tindakan nyata bisa

¹⁹ Annisa Rika, Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Di Uin Sts Jambi Skripsi Rika Annisa Nim Tm (Jambi, 2019), 9.

²⁰ Suara Flobamora, "Panggilan Menjadi Hamba Tuhan Adalah Tugas Mulia | Suara Flobamora," *Sura Flobamora.Com*, last modified 2020, accessed August 23, 2021, <http://www.suaraflobamora.com/2020/09/27/panggilan-menjadi-hamba-tuhan-adalah-tugas-mulia/>.

²¹ Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.

²² Sukamto Haris, "HASIL DARI ILMU ADALAH TINDAKAN BUKAN PENGETAHUAN," Kanwil Maluku, Last Modified 2018, Accessed August 23, 2021, <Https://Maluku.Kemenkumham.Go.Id/Berita-Kanwil/Berita-Utama/2866-Hasil-Dari-Ilmu-Adalah-Tindakan-Bukan-Pengetahuan>.

dilakukan dari skala kecil terlebih dahulu, baik selama masih menempuh pendidikan di kampus, maupun setelah menyelesaikan pendidikan. Langkah-langkah kecil tersebut apabila ditekuni akan menjadi besar. Model usaha yang ditawarkan dan bisa dilakukan uji coba dalam skala mikro; usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Yang dikategorikan usaha kecil adalah dengan kecukupan modal dibawah 50.000.000, tidak termasuk bangunan, tanah dan investasi. Hasil usaha skala mikro mencapai dalam tiap tahunnya tidak lebih dari 300 juta. Kategori usaha kecil dengan omzet 300 juta - 2,5 miliar, dan aset 50 juta - 500 juta. Kategori usaha menengah dengan omset 2,5 miliar - 50 miliar, dan aset 500 juta - 10 miliar²³.

Jawaban mahasiswa yang menyatakan masih akan dipikir-pikir mengenai melangkah untuk berwirausaha, alasan yang dikemukakan berkaitan dengan munculnya penghambat-penghambat dalam pikirannya. Secara garis besar, penghambat kewirausahaan dibagi menjadi dua hambatan besar yaitu hambatan struktural (budaya, lingkungan dan psikologis) dan hambatan proses (pikiran, permodalan, dan paradigma)²⁴.

KESIMPULAN

Latar belakang pemberian mata kuliah kewirausahaan khususnya jiwa kewirausahaan

bagi mahasiswa sekolah teologi dan hamba Tuhan adalah memberikan pandangan baru tentang tantangan-tantangan yang dihadapi baik semasa menempuh pendidikan maupun selepas pendidikan. Salah satu tantangan terberatnya adalah kemampuan mensejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik mensejahteraan dirinya sendiri maupun bagi hamba Tuhan bagaimana mampu mensejahteraan jemaat. Mahasiswa sekolah tinggi dituntut lebih mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kelayakan kebutuhan hidupnya, dan sebagai hamba Tuhan dituntut untuk memiliki kemandirian financial, sehingga menampilkan pribadi yang sejahtera seiring dengan janji Tuhan yaitu diberikan masa depan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan tertuang dalam kitab Yeremia 29:11.

Belajar jiwa kewirausahaan bukan hanya belajar apa dan bagaimana memulai berwirausaha, melainkan kemampuan memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan terlebih dahulu, seperti: perubahan, inovasi, pantang menyerah, pengembangan potensi, kemandirian, kerja keras, orientasi masa depan, bertanggung jawab, kreatif, daya juang, efisien dan efektif, penuh kesabaran, ketekunan, disiplin, dedikasi, kredibilitas, integritas dan sebagainya. Semuanya ini sangat diperlukan bukan hanya ketika menempuh jalur wirausaha, namun setiap pribadi manusia wajib memiliki serta kemampuan mengembangkan dengan maksimal

²³ Nabila Fahira, "Klasifikasi UKM Dan UMKM Di Indonesia - Smart Legal ID," *SmartlegalId*, last modified 2019, accessed August 23, 2021, <https://smartlegal.id/smarticle/2019/02/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/>.

²⁴ Maman Suharyadi. Arissetyanto, Nugroho. Purwanto. Faturohman, *Kewirausahaan*,

Membangun Usaha Sukses Sejak Muda, ed. Resthi. Widyaningrum, Pertama. (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 94, accessed August 18, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/Kewirausahaan_ed_1/yOrtZwRWzcoC?hl=id&gbpv=1&dq=hambat+berwirausaha&pg=PA94&printsec=frontcover

sebagai pertanggungjawaban dihadapan Tuhan. Lebih lanjut, menjadi seorang wirausaha Kristen memiliki ciri yang berbeda dengan yang bukan Kristen, dan inilah yang harus dikedepankan sebagai ciri umat Tuhan, kita Roma 12:2. Pedagang boleh banyak, pebisnis boleh banyak, namun jadilah pedagang yang mencerminkan Kristus dalam setiap lakunya. Berperan sebagai pelaku firman tidak hanya dalam kehidupan bergereja, namun kemampuan mengaplikasikan di dunia *marketplace*, kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidup salah satu tujuan utama kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggitto Johan, Setiawan S.Pd.

Metodologi Penelitian Kualitatif.

Edited by Ella Deffi Lestari. Pertama.

Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Banu, Siswoyo H Bambang.

“Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa.”

Jurnal Ekonomi Bisnis, no. 2 (2009):

114–122. BB Siswoyo - Jurnal

Ekonomi Bisnis, 2009 - fe.um.ac.id.

Debora, Kiki, and Chandra Han.

“Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

Fahira, Nabila. “Klasifikasi UKM Dan UMKM Di Indonesia - Smart Legal ID.” *SmartlegalId*. Last modified 2019. Accessed August 23, 2021.
<https://smartlegal.id/smarticle/2019/02>

/13/klasifikasi-ukm-dan-umkm-di-indonesia/.

Flobamora, Suara. “Panggilan Menjadi Hamba Tuhan Adalah Tugas Mulia | Suara Flobamora.” *Sura Flobamora.Com*. Last modified 2020. Accessed August 23, 2021.
<http://www.suaraflobamora.com/2020/09/27/panggilan-menjadi-hamba-tuhan-adalah-tugas-mulia/>.

Haris, Sukamto. “Hasil Dari Ilmu Adalah Tindakan Bukan Pengetahuan.” *Kanwil Maluku*. Last modified 2018. Accessed August 23, 2021.

<https://maluku.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/2866-hasil-dari-ilmu-adalah-tindakan-bukan-pengetahuan>.

Hidayat, Rachmat. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Edited by Sedy Firmanda. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Jaffray, Tim Dosen STT. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Edited by Hengki Wijaya. Pertama. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.

Mardia, Dkk. *Kewirausahaan*. Edited by Abdul Karim. *Yayasan Kita Menulis*. Pertama. Yayasan Kita Menulis, 2021. Accessed August 18, 2021.

<https://www.google.co.id/books/editition/Kewirausahaan/tfAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hambatan+melakukan+kewirausahaan&pg=PA73&print>

- sec=frontcover.
- Muchson. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)* - Google Books. Edited by Guepedia. 1st ed. Guepedia, 2017. Accessed August 18, 2021. https://www.google.co.id/books/editio/n/Entrepreneurship_Kewirausahaan/Cpc-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+ajar+kewirausahaan+muchson&printsec=frontcover.
- Purwanto, Antonius. "Ekonomi Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Potret Dan Strategi Pemulihan 2020-2021." *Kompas Pedia*. Last modified 2021. Accessed September 9, 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi-covid-19-potret-dan-strategi-pemulihan-2020-2021>.
- Rika, Annisa. *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat*. Jambi, 2019.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2020): 1–26.
- Shalahuddin, Iwan. Indra Maulana. Teresia Eriyanti. *Prinsip Prinsip Dasar Kewirausahaan Dasar*. Edited by Tia Dwijayanti. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sosiologi, Dosen.com. "Pengertian Potensi, Jenis, Dan Contohnya." Last modified 2021. Accessed August 14, 2021. <https://dosensosiologi.com/pengertian-potensi/>.
- Suharyadi, Arissetyanto Nugroho, Purwanto, and Maman Faturohman. *Kewirausahaan.Pdf*. Edited by Resti Widiyaningrum. Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Suharyadi. Arissetyanto, Nugroho. Purwanto. Faturohman, Maman. *Kewirausahaan, Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*. Edited by Resthi. Widyaningrum. Pertama. Jakarta: Salemba Empat, 2007. Accessed August 18, 2021. https://www.google.co.id/books/editio/n/Kewirausahaan_ed_1/yOrtZwRWzc0C?hl=id&gbpv=1&dq=hambatan+bewirausaha&pg=PA94&printsec=front cover.
- Tasaik, Hendrik Lempe, Patma Tuasikal, Pgsd Sekolah, Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, and Kata Kunci. "Peran Guru Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi." *Metodik Dedaktik* 14 (2018): 45–56.
- Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri (Rev)* - Google Buku. Grasindo, 2006. Accessed August 14, 2021. https://www.google.co.id/books/editio/n/Manajemen_Potensi_Diri_Rev/XzYMMhoVOB8C?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+potensi+diri&printsec=front cover.

“Antara Pandemi Covid-19, Keuangan Gereja Dan Gaji Pendeta.” Accessed September 9, 2021.

<https://tabloidmitra.com/antara-pandemi-covid-19-keuangan-gereja-dan-gaji-pendeta/>.

“Badan Pusat Statistik.” Accessed September 9, 2021.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.

“Berita/USD - Webinar Sanata Dharma Berbagi: ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Menggereja.’” Accessed September 9, 2021.
<https://www.usd.ac.id/berita.php?id=4263>.

“Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit.” Accessed September 9, 2021.
<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>.

“Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia.” Accessed September 8, 2021.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/membangun-manusia-indonesia-unggul-berdaya-saing-dan-berkarakter>.